



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 13 Maret 2025

Halaman: 1

tribunjogja.com
HARIAN PA
tribunjogja
SPIRIT BARU DI
KAMIS WAGE
13 MARET 2025
13 RAMADHAN 1446
NO 4941 TAHUN 14
TERBIT 12 HALAMAN

• ECRAN Rp2... 55.000 • INFO IKLAN • LANGGAN... 274-557687 EXT 219

Akar Budaya
SELAMAT Hari Jadi ke-270 DIY yang ke-270. Semoga tercapai cita-cita untuk DIY yang tertata kehidupannya, selaras dengan akar budaya, dengan pertumbuhan yang terawat, memperkuat daya saing serta kemajuan pembangunan untuk semua secara berkelanjutan, berkembang dari partisipasi seluruh elemen masyarakat.

Kearifan Lokal
SELAMAT Hari Jadi ke-270 DIY. Daerah Istimewa Yogyakarta bukan hanya sebuah provinsi, tapi juga menjadi simbol keistimewaan, yang diwariskan dari nilai-nilai luhur sejarah, kebudayaan dan tata kelola pemerintahan yang berbasis pada kearifan lokal. Mari wujudkan DIY yang lebih maju dan sejahtera dengan tetap mempertahankan nilai-nilai luhur budaya.

Jati Diri
SELAMAT Hari Jadi ke-270 DIY. Keberanian dan garrahan yogyakarta yang tertata dalam kebijaksanaan, bertumbuh dalam inovasi, dan menaungi dalam kebersamaan. Peringatan HUT DIY bukanlah sekadar bertambahnya usia, tetapi sebuah proses bertumbuh dengan kesadaran kolektif dan memperkuat daya saing tanpa kehilangan jati diri.

Nyaman dan Aman
SELAMAT Hari Jadi ke-270 DIY. Semoga DIY menjadi provinsi yang nyaman, aman dan selalu diindikasikan. Jogja Tumata Tuwuh Ngrembaka.

Harmoni Budaya
SELAMAT Hari Jadi ke-270 DIY. Marilah kita jadikan peringatan ini sebagai momentum menjaga harmoni budaya persatuan dalam membangun Jogja yang lebih tertata, maju, aman dan sejahtera. Semoga DIY semakin berkembang dan

Peduli Lingkungan
SELAMAT Hari Jadi kepada seluruh masyarakat DIY. Tema hari jadi tahun ini sangat tepat untuk menggambarkan semangat dan dinamika masyarakat DIY dalam membangun dan mengembangkan DIY. Saya ingin mengajak seluruh masyarakat untuk memupuk semangat gotong-royong, kebersamaan dan kepedulian terhadap lingkungan, menjaga, mengembangkan kearifan lokal, budaya dan tradisi di DIY.

Tumbuh Makin Kuat
SELAMAT Hari Jadi ke-270 DIY. Di usia ini menjadi bukti DIY bertumbuh dan berkembang dengan nilai-nilai adi luhung yang kuat. Dengan semangat Jogja Tumata Tuwuh Ngrembaka semoga menjadi energi positif bagi DIY, tumbuh makin kuat bijaksana dan harmonis bersama rakyat tanpa meninggalkan nilai-nilai kearifan lokal warisan para leluhur bangsa.

Tonggak Sejarah
Ini momentum penting, sekaligus menjadi tonggak sejarah atas peran panjang DIY di Republik ini. Tonggak kesejarahan itu harus terus menyala di setiap warga DIY, agar bisa merawat status ke-istimewaan Yogyakarta.

Makin Tumata
Teriring harapan, semoga DIY semakin Tumata atau harmoni kehidupan dengan akar budaya, serta harmoni pemerintahan dengan masyarakatnya, makin Tuwuh atau tumbuh baik ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan sumber daya manusianya.

Menjadi Teladan
SELAMAT Hari Jadi ke-270 DIY, usia yang sangat tua, berharap DIY menjadi daerah yang benar-benar istimewa, jadi bukan hanya sebuah gelar, tapi teladan bagi seluruh daerah di Indonesia. DIY semakin baik masyarakatnya, interaksi sosialnya, lebih sejahtera dan menyejahterakan, kenyamanan wisatawan dan pengunjung.

Jogja Tumata Tuwuh Ngrembaka
YOGYA, TRIBUN - Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta yang lahir pasca peristiwa Perjanjian Giyanti 1755, tidak terlepas dari sosok Pangeran Mangkubumi-kemudian bergelar sebagai Sri Sultan Hamengku Buwono I, yang memiliki semangat kuat melakukan perlawanan terhadap kolonialisme, dan menjunjung tinggi adat, tradisi serta budaya Mataram. Hingga pada, Kamis Pon 29 Jumadil'wal Be 1680 TJ atau 13 Maret 1755, Sri Sultan HB I bersama keluarga dan para pengawanya menuju ke Hutan Beringin yang saat ini adalah Pesangrahan Garjitowati, lenggah sinewaka di depan keluarga dan para pengawanya, sekaligus mengumumkan secara resmi untuk pertama kalinya nama Ngayogyakarta Hadiningrat. Dari peristiwa deklarasi tersebutlah bermula peradaban Nagari Ngayogyakarta Hadiningrat yang hingga kini masih terjaga eksistensinya. Dalam perkembangannya, dinamika kesejarahan memengaruhi eksistensi Ngayogyakarta- yang kemudian dikenal sebagai Yogyakarta, yang turut berubah sesuai dengan konteks zamannya, mulai masa Kerajaan, masa Hindia Belanda, masa pendudukan Jepang hingga masa setelah Kemerdekaan NKRI sebagai Daerah Istimewa setingkat Provinsi. Demikian disampaikan Ngarso Dalem Sri Sultan Hamengku Buwono X dalam pengantar buku *Dari Giyanti ke Garjitowati Membangun Peradaban Nagari Ngayogyakarta: Sejarah Hari Jadi DIY*. Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta yang kini berusia 270 tahun tersebut diharapkan semakin menguatkan identitas kewilayahan, kebanggaan, rasa memiliki atau *handarben*, loyalitas dan kecintaan masyarakat DIY terhadap *The founding fathers*. *Jogja Tumata Tuwuh Ngrembaka* menjadi cita-cita dan harapan dari berbagai elemen masyarakat, bupati dan wali kota di

● ke halaman 11

Hasto Wardoyo
Wali Kota Yogyakarta

Endah Subekti
Bupati Gunungkidul

Harda Kiswaya
Bupati Sleman

Farid Setiawan
Wakil Sekretaris Muhammadiyah DIY

Suhadi
Lurah Pacarejo

Tajul M
Ketua LDNU DIY

Agung Setyawan
Bupati Kulon Progo

Letkol Marinir
Hafid Indarwan
Danlanal Yogya

Iren Suwondo
Nainggolan
Kapolda DIY

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005